

Implementasi Kebijakan *Regrouping* Pada Sekolah Dasar

Hasan Masani¹, Besse Marhawati², Arifin Sukung³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: Mhfizi097@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan tenaga pendidik dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan multi situs. Subjek dalam penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas dari masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model studi multi situs yang terdiri dari analisis data tunggal dan analisis data lintas situs. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik dan peserta didik dapat dikategorikan efektif karena untuk penempatan guru dan penjadwalan mengajar di SDN 28 Kota Selatan, SDN 61 Kota Timur, dan SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo sama seperti sekolah yang tidak mengimplementasikan kebijakan *regrouping*. Kemudian untuk penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, pengelompokkan, dan proses belajar mengajar di SDN 28 Kota Selatan, SDN 61 Kota Timur, dan SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo pun sama seperti sekolah yang belum mengimplementasikan kebijakan *regrouping*.

Kata Kunci: Kebijakan; *Regrouping*; Tenaga Pendidik; Peserta Didik

ABSTRACT

This research aims to describe the management of teaching staff and students. This research uses a qualitative approach with a multi-site design. The subjects in the research were 12 people consisting of school principals and class teachers from each school. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis uses a multi-site study model consisting of single data analysis and cross-site data analysis. Checking the validity of the data was carried out by source triangulation. The results of the research show that the management of teaching staff and students can be categorized as effective because the placement of teachers and teaching scheduling at SDN 28 Kota Selatan, SDN 61 Kota Timur, and SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo is the same as schools that do not implement the *regrouping* policy. Then for student acceptance, student orientation, grouping, and teaching and learning processes at SDN 28 Kota Selatan, SDN 61 Kota Timur, and SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo are the same as schools that have not implemented the *regrouping* policy.

Keyword: Policy; *Regrouping*; Educators; Students

© 2023 Hasan Masani, Besse Marhawati, Arifin Sukung
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: Mei 2022

Disetujui: September 2023

Dipublikasi: Desember 2023

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita luhur pendiri bangsa yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sistem desentralisasi pendidikan merupakan pelimpahan wewenang sepenuhnya dari pemerintahan pusat kepada pemerintahan daerah untuk membuat perencanaan dan mengambil keputusan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan dalam semua aspek, mulai dari aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan kebijakan daerah. Hasbullah (2011), berpendapat bahwa kebijakan pendidikan di tingkat daerah tidak lepas dari peran kepala daerah sebagai aktor dalam mengambil keputusan.

Wujud desentralisasi dan otonomi daerah dalam rangka efektifitas dan efisiensi kelembagaan pengelolaan pendidikan di Kota Gorontalo adalah dengan dikeluarkannya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2014 tentang pedoman pendirian, perubahan, dan penutupan satuan pendidikan Dasar, dan Menengah atas Surat Keputusan Wali Kota Gorontalo Nomor 376/10/22/2019 tentang Penetapan Penggabungan dan Perubahan Nomen Klatur Sekolah Dasar Negeri di Kota Gorontalo. Dalam hal ini ada 16 Sekolah Dasar Negeri Kota Gorontalo yang menjadi target sasaran kebijakan *regrouping* di Sekolah Dasar Negeri menjadi 8 Sekolah Dasar Negeri.

Regrouping dilakukan di empat kecamatan dengan masing-masing sekolah yang memiliki beberapa kriteria *regrouping*. Di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo terdapat enam sekolah yang di *regrouping* yaitu SDN 2 Kota Barat Kota Gorontalo digabung dengan SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo menjadi SDN 2 Kota Barat Kota Gorontalo, SDN 4 Kota Barat Kota Gorontalo digabung dengan SDN 5 Kota Barat Kota Gorontalo menjadi SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo, dan SDN 8 Kota Barat Kota Gorontalo yang digabung dengan SDN 9 Kota Barat Kota Gorontalo menjadi SDN 6 Kota Barat Kota Gorontalo.

Selanjutnya, di Kecamatan Kota Selatan terdapat dua sekolah yang di *regrouping* yaitu SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo digabung dengan SDN 31 Kota Selatan Kota Gorontalo menjadi SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. Sementara di Kecamatan Kota Timur terdapat dua sekolah yang di *regrouping* yaitu SDN 68 Kota Timur Kota Gorontalo digabung dengan SDN 67 Kota Timur Kota Gorontalo menjadi SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo. Kemudian di Kecamatan Kota Tengah terdapat dua sekolah yang di *regrouping* yaitu SDN 78 Kota Tengah Kota Gorontalo digabung dengan SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo menjadi SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Pelaksanaan kebijakan *regrouping* di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo, SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo, dan SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo dilatarbelakangi oleh persyaratan pada pasal 24 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 060/U/2002. Selain dilatarbelakangi oleh Keputusan Menteri Pendidikan, pelaksanaan *regrouping* di sekolah ini juga dilaksanakan karena penyelenggara sekolah tidak berhasil dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran walaupun mereka dapat dikatakan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Adapun berbagai alasan dalam pelaksanaan kebijakan *regrouping* di sekolah dasar negeri pada dasarnya adalah untuk efektivitas dan efisiensi kelembagaan dalam proses belajar mengajar pada tingkat sekolah dasar, seperti yang telah disebutkan dalam tujuan kebijakan. Oleh karenanya, penelitian ini ditujukan untuk menguraikan pengelolaan tenaga pendidik dan peserta didik di sekolah-sekolah yang mengimplementasikan kebijakan *regrouping* utamanya di Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi multi situs. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo, SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo, dan SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo sebagai sumber kunci. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah dan guru kelas. Adapun untuk teknik analisis data menggunakan analisis data situs tunggal dan lintas situs.

HASIL PENELITIAN

Temuan Penelitian Situs 1 (SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo)

Pengelolaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru adalah salah satu sumber belajar bagi KBM tingkat dasar, kualitas guru akan menentukan keberhasilan KBM pada setiap instansi pendidikan di sekolah. Pengelolaan tenaga pendidik mencakup (1) Perencanaan Tenaga Kependidikan; (2) Pengadaan Pegawai Tenaga Kependidikan; (3) Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Kependidikan; (4) Promosi dan Mutasi; (5) Pemberhentian Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (6) Kompensasi dan Penilaian Tenaga Kependidikan. Penempatan guru yang terdapat di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo yaitu guru yang berasal dari sekolah asal tidak ada yang ditempatkan di sekolah melainkan di sekolah lain karena jumlah guru sudah memenuhi standar kebutuhan dari SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. Penjadwalan dalam mengajar yang terdapat di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo sama seperti sekolah asal dimana jadwal dalam mengajar telah dibuat oleh masing-masing guru dengan mengikuti kalender pendidikan dan telah disepakati bersama dengan guru dan kepala SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik adalah yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti penerimaan peserta didik, pengenalan (orientasi), pengelompokkan peserta didik, dan proses belajar mengajar di dalam kelas. Pengelolaan peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah (Knezevich, 1984). Penerimaan peserta didik yang terdapat di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo ketika mengimplementasikan kebijakan *regrouping* yaitu peserta didik yang baru masuk di sekolah ini harus melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *online*. Orientasi peserta didik yang terdapat di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo ketika mengimplementasikan kebijakan *regrouping* yaitu peserta didik yang baru masuk di sekolah ini akan diperkenalkan dengan lingkungan sekolah, teman, dan guru yang berada di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. Pengelompokkan peserta didik yang terdapat di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo ketika mengimplementasikan kebijakan *regrouping* yaitu peserta didik akan dikelompokkan sesuai rombongan belajar (kelas) seperti di sekolah asal dan peserta didik juga dikelompokkan sesuai dengan minat dan bakat. Proses belajar mengajar

yang terdapat di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo ketika mengimplementasikan kebijakan *regrouping* yaitu peserta didik peserta didik akan diberikan media, metode, dan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Temuan Penemuan Situs 2 (SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo)

Pengelolaan Tenaga Pendidik

Penempatan guru yang terdapat di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo yaitu guru yang dari sekolah asal tidak ada yang ditempatkan atau dimasukkan di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo karena guru di sekolah ini sudah cukup atau sudah memenuhi standar kebutuhan dari SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo. Penjadwalan dalam mengajar yang terdapat di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo yaitu jadwal dalam mengajar sudah dibuat oleh masing-masing guru dengan menyesuaikan kalender pendidikan dan jadwal ini akan disepakati bersama oleh guru dan kepala SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo.

Pengelolaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik yang terdapat di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo yaitu peserta didik yang masuk di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo harus melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *online*. Orientasi peserta didik yang terdapat di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo yaitu peserta didik yang masuk di sekolah ini akan diperkenalkan dengan lingkungan, guru dan teman baru yang berda di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo. Pengelompokkan peserta didik yang terdapat di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo yaitu peserta didik yang baru masuk di sekolah ini akan dikelompokkan dengan rombongan belajar yang sama seperti sekolah asal dan peserta didik akan dikelompokkan juga sesuai dnegan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Proses belajar mengajar yang terdapat di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo yaitu peserta didik yang masuk akan diberikan media, pendekatan dan strategi pembelajaran yang menyenangkan oleh guru yang berada di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo.

Temuan Penelitian Situs 3 (SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo)

Pengelolaan Tenaga Pendidik

Penempatan guru yang terdapat di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo yaitu ada salah satu guru yang ditempatkan atau dimasukkan di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo karena guru yang berada di kelas sudah sakit parah dan akan melaksanakan pensiun dini.

Penjadwalan dalam mengajar yang terdapat di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo yaitu jadwal mengajarnya sudah dibuat oleh masing-masing guru kelas dan akan disepakati bersama guru dan kepala SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Pengelolaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik yang terdapat di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo yaitu peserta didik yang baru masuk di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo akan melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online. Orientasi peserta didik yang terdapat di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo yaitu peserta didik yang baru masuk di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo akan diperkenalkan dengan lingkungan, teman, dan guru yang berada di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo. Pengelompokan peserta didik yang terdapat di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo yaitu peserta didik yang baru masuk di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo akan dikelompokkan sesuai dengan rombongan belajar yang sama seperti di sekolah asal dan peserta didik juga akan dikelompokkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Proses belajar mengajar yang terdapat di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo yaitu peserta didik akan diberikan media, pendekatan dan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan oleh guru yang berada di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Temuan Situs I-II dan Temuan Situs III

Pengelolaan Tenaga Pendidik

Tabel 1. Analisis Lintas Situs I-II Pengelolaan Tenaga Pendidik

Pengelolaan Tenaga Pendidik	Fenomena yang tampak pada Situs I dan II	Fenomena yang tampak pada Situs III	Temuan Akhir
Penempatan Guru	Guru yang dari sekolah asal tidak ada yang dilebur atau ditempatkan di sekolah tujuan karena sudah memenuhi standar kebutuhan dari sekolah.	Guru yang dari sekolah asal ada salah satu guru yang ditempatkan di sekolah tujuan karena guru yang berada di kelas 3 sedang sakit dan akan pensiun.	Guru yang dari sekolah asal tidak ada yang ditempatkan di sekolah tujuan karena sudah memenuhi standar kebutuhan sekolah dan ada yang ditempatkan di sekolah tujuan karena ada guru yang sakit dan akan pensiun.
Penjadwalan dalam Mengajar	Jadwal dalam mengajar telah dibuat sesuai dengan kalender pendidikan dan disepakati bersama guru dan kepala sekolah.	Guru telah membuat jadwal dalam mengajar dengan mengikuti kalender pendidikan.	Guru membuat jadwal dalam mengajar yang sesuai dengan kalender pendidikan dan akan disepakati bersama antara guru dengan kepala

Pengelolaan Tenaga Pendidik	Fenomena yang tampak pada Situs I dan II	Fenomena yang tampak pada Situs III	Temuan Akhir
			sekolah.

Sumber: Data primer, 2023 (diolah).

Pengelolaan Peserta Didik

Tabel 2. Analisis Lintas Situs I-II dan III Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan Peserta Didik	Fenomena yang tampak pada Situs I dan II	Fenomena yang tampak pada situs III	Temuan Akhir
Penerimaan Peserta Didik	Peserta didik akan melalui Penerimaan Peserta Didik Baru saat masuk di sekolah baru.	Peserta didik baru yang masuk di sekolah tujuan harus melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).	Peserta didik baru yang masuk di sekolah tujuan harus melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
Orientasi Peserta Didik	Peserta didik baru akan dikenalkan dengan lingkungan sekolah, teman, dan guru baru.	Guru akan memperkenalkan lingkungan sekolah, teman, dan guru baru kepada peserta didik yang baru masuk di sekolah tujuan.	Guru akan memperkenalkan lingkungan sekolah, teman, dan guru baru kepada peserta didik yang baru masuk di sekolah tujuan.
Pengelompokkan Peserta Didik	Guru akan mengelompokkan peserta didik baru sesuai dengan rombongan belajar, minat, dan bakat.	Guru mengelompokkan peserta didik yang baru masuk sesuai dengan minat dan bakat serta rombongan belajar.	Guru akan mengelompokkan peserta didik baru yang akan masuk di sekolah tujuan sesuai dengan rombongan belajar, minat, dan bakat dari peserta didik baru.
Proses Belajar Mengajar	Peserta didik baru akan diberikan media, pendekatan, strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan oleh guru yang berada di sekolah baru.	Guru akan memberikan pendekatan dan media yang inovatif dan menyenangkan kepada peserta didik yang baru masuk di sekolah tujuan.	Guru akan memberikan pendekatan dan media yang inovatif dan menyenangkan kepada peserta didik yang baru masuk di sekolah tujuan.

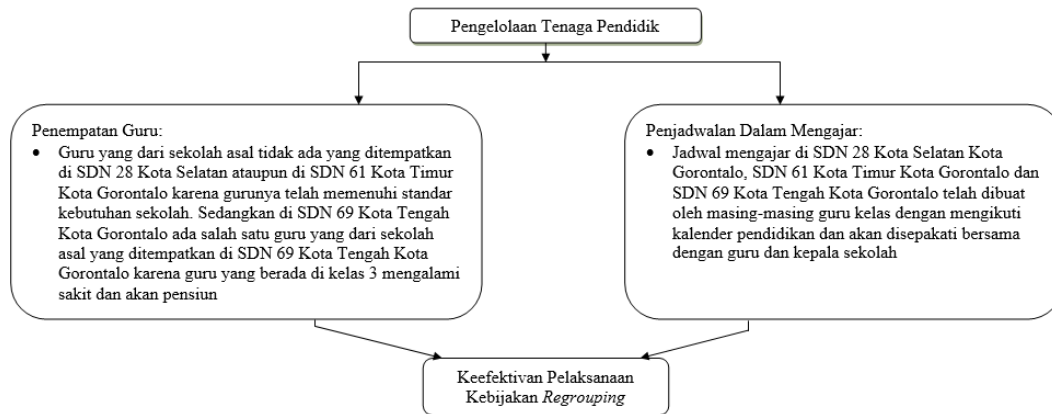
Sumber: Data primer, 2023 (diolah).

Temuan akhir penelitian didasarkan pada hasil analisis lintas situs I, II, dan III yang dipaparkan sesuai fokus penelitian yaitu (1) pengelolaan tenaga pendidik dan (2) pengelolaan peserta didik.

Pengelolaan Tenaga Pendidik

Paparan data hasil analisis lintas situs tentang pengelolaan tenaga pendidik yang mengimplementasikan kebijakan *regrouping* diperoleh temuan akhir penelitian yaitu terdapat dua bentuk pengelolaan tenaga pendidik yaitu penempatan guru dan penjadwalan dalam

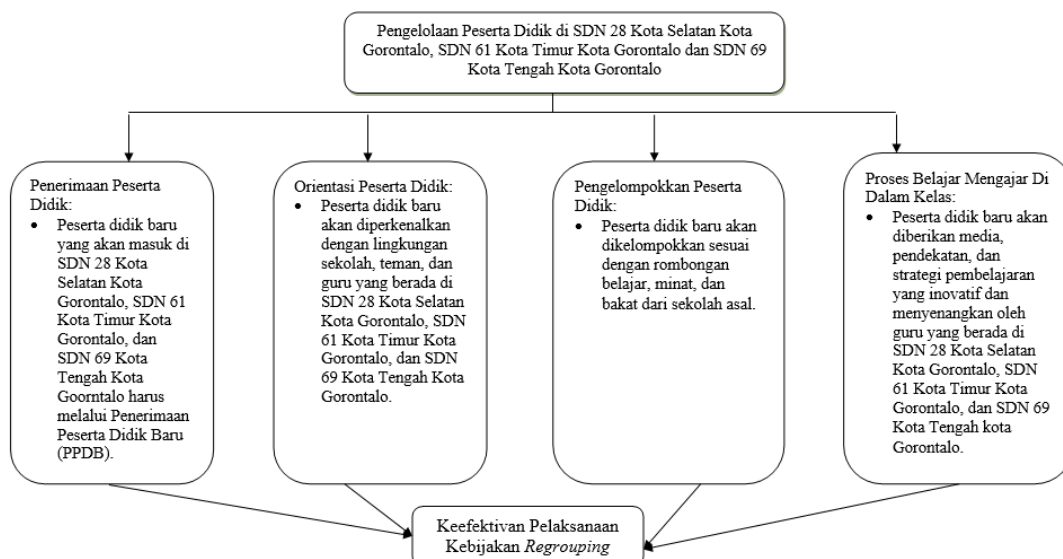
mengajar. Temuan akhir penelitian tentang pengelolaan tenaga pendidik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Konteks Pengelolaan Tenaga Pendidik

Pengelolaan Peserta Didik

Paparan data hasil analisis lintas situs tentang pengelolaan peserta didik di sekolah yang mengimplementasikan kebijakan *regrouping* diperoleh temuan akhir penelitian yaitu terdapat empat bentuk pengelolaan peserta didik yaitu penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, pengelompokkan peserta didik, dan proses belajar mengajar. Temuan akhir penelitian tentang pengelolaan peserta didik dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Konteks Pengelolaan Peserta Didik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *regrouping* dengan fokus penelitian yaitu pengelolaan tenaga pendidik yang meliputi penempatan dan penjadwalan mengajar serta pengelolaan peserta didik yang meliputi penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, pengelompokkan peserta didik, dan proses belajar di dalam kelas pada SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo, SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo, dan SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat dikatakan sudah efektif ketika dalam melaksanakan kebijakan *regrouping*.

Pengelolaan Tenaga Pendidik

Mengelolah tenaga pendidik dan kependidikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan mulai dari cara mengorganisasikan, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian, kompensasi, penghargaan, pendidikan, latihan dan pemberhentian yang dijalankan secara terawasi. Pengelolaan tenaga pendidik di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo, SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo, dan SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat dikatakan efektif karena di sekolah ini untuk penempatan guru dan penjadwalan dalam mengajar sama dengan di sekolah asal.

Penempatan Guru

Secara umum, manajemen sumber daya manusia merupakan upaya pengaturan seseorang untuk menempati posisi dalam suatu jabatan. Penempatan guru yang menentukan hasil output dan mempengaruhi susunan ketenagaan dalam struktur organisasi pendidikan nasional. Penempatan guru dipengaruhi oleh adanya otonomi daerah yang sehingganya pemenuhan guru akan mengutamakan prioritas dari kebutuhan wilayahnya. Untuk penempatan guru di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo yaitu guru yang dari sekolah asal tidak ada yang ditempatkan di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo karena gurunya sudah cukup atau sesuai dengan standar kebutuhan sekolah. Sementara di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo untuk penempatan gurunya yaitu guru yang dari sekolah asal tidak ada yang ditempatkan di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo karena gurunya sudah cukup atau sudah memenuhi standar kebutuhan dari sekolah ini. Kemudian, di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo untuk penempatan gurunya yaitu satu guru yang dimasukkan atau ditempatkan di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo karena guru kelas 3 mengalami sakit dan akan pensiun. Menurut Dewi dkk, (2017), bahwa proses penempatan guru sekolah dasar

mempertimbangkan lima atribut guru yaitu kualifikasi, pendidikan, umur, pengalaman mengajar, dan status kepegawaian.

Penjadwaan Dalam Mengajar

Penyusunan jadwal mata pelajaran adalah masalah yang ditemukan pada setiap awal tahun ajaran baru oleh setiap sekolah. Penjadwalan dalam mengajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran pada setiap sekolah. Pada proses penjadwalan banyak batasan yang terlibat untuk menghasilkan jadwal yang sesuai untuk sekolah dan guru. Untuk penjadwalan dalam mengajar di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo yaitu guru yang berada di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo tidak ada yang kelebihan ataupun kekurangan jam dalam mengajar karena sudah disesuaikan dengan jam mata pelajaran yang sudah ditetapkan satuan pendidikan. Sementara di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo untuk penjadwalan dalam mengajar yaitu guru yang berada di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo tidak ada yang kelebihan atau kekurangan jam dalam mengajar. Selain itu di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo untuk penjadwalan dalam mengajar yaitu guru yang berada di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo tidak ada yang kelebihan ataupun kekurangan jam dalam mengajar. Menurut Sari, dkk (2015) bahwa penjadwalan dalam mengajar merupakan hal yang sangat kompleks dan bagian yang sangat penting dalam suatu sekolah karena dengan penyusunan jadwal maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik bertujuan untuk mengatur dalam bidang kepersetadidikan agar kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan itu berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan lembaga pendidik. Menurut Prihatin (2011), pengelolaan atau pengaturan peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulia dari peserta didik tersebut masuk lembaga pendidikan sampai dengan mereka lulus. Selanjutnya, Imron (2011) mengemukakan bahwa pengaturan peserta didik merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kepesertadidikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan pengaturan peserta didik yang sangat penting. Untuk penerimaan peserta didik di SDN 28 Kota Selatan

Kota Gorontalo yaitu sekolah yang hasil *regrouping* melaksanakan program PPDB online bagi peserta didik baru yang akan masuk di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. Sementara di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo untuk penerimaan peserta didik baru yaitu sekolah yang hasil *regrouping* telah melaksanakan program PPDB online bagi peserta didik baru yang akan masuk di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo. Kemudian, di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo untuk penerimaan peserta didik baru yaitu sekolah yang hasil *regrouping* telah melaksanakan program PPDB online bagi peserta didik baru yang akan masuk di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Menurut Rifa'i (2018), bahwa penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dalam penerimaan peserta didik baru ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) kebijaksanaan penerimaan peserta didik, (2) sistem penerimaan peserta didik, (3) kriteria penerimaan peserta didik baru, (4) prosedur penerimaan peserta didik baru, dan (5) problema penerimaan peserta didik baru. Selanjutnya Ardhi (2015) mengemukakan bahwa kebijakan penerimaan peserta didik ini dapat dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Gorontalo. Petunjuk ini harus dipedomani karena memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana diinginkan atau didiamkan.

Kemudian, Perdana, N. G, & Widodo, T. (2013), berpendapat bahwa sistem seleksi dengan tes masuk adalah mereka yang mendaftar di suatu lembaga pendidikan terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, maka ia akan diterima. Sebaliknya jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria atau aturan yang telah ditentukan tidak diterima sebagai peserta didik.

Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan, tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan agar peserta didik dapat berpartisipasi semetode aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan lembaga pendidikan. Untuk orientasi peserta didik baru di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo yaitu peserta didik baru akan diperkenalkan oleh kepala sekolah ataupun guru terhadap lingkungan sekolah, guru baru, dan teman baru.

Sementara di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo untuk orientasi peserta didik baru yaitu peserta didik baru akan diperkenalkan oleh kepala sekolah ataupun guru terhadap lingkungan sekolah, guru baru, dan teman baru. Selain itu untuk orientasi peserta didik baru di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo yaitu peserta didik baru akan diperkenalkan oleh kepala sekolah ataupun guru terhadap lingkungan sekolah, guru baru, dan teman baru. Pramudia (2011), berpendapat bahwa tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik metode fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan lembaga pendidikan.

Pengelompokkan Peserta Didik

Pengelompokkan peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi peserta didik dengan tujuan untuk mengenali potensi peserta didik. Berdasarkan potensi inilah kemudian peserta didik dikelompokkan sesuai dengan keterbakatan masing-masing peserta didik. Untuk pengelompokkan peserta didik di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo yaitu peserta didik akan dikelompokkan pada rombongan belajar atau kelas yang sama seperti di sekolah asal. Sementara di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo untuk pengelompokkan peserta didik baru yaitu peserta didik akan dikelompokkan pada rombongan belajar atau kelas yang sama seperti di sekolah asal. Kemudian untuk pengelompokkan peserta didik baru di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo yaitu peserta didik akan dikelompokkan pada rombongan belajar atau kelas yang sama seperti di sekolah asal.

Proses Belajar Mengajar Di Kelas

Proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dari program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Untuk proses belajar mengajar di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo yaitu peserta didik baru akan belajar bersama dengan teman atau guru baru dan peserta didik baru akan diberikan media, strategi dan model pembelajaran yang menarik oleh guru baru. Sementara di SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo untuk proses belajar mengajar yaitu peserta didik baru akan belajar bersama dengan teman atau guru baru dan peserta didik baru

akan diberikan media, strategi dan model pembelajaran yang menarik oleh guru baru. Kemudian, untuk proses belajar mengajar di SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo yaitu peserta didik baru akan belajar bersama dengan teman atau guru baru dan peserta didik baru akan diberikan media, strategi dan model pembelajaran yang menarik oleh guru baru.

Menurut Suryosubroto (2002), bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Selanjutnya Hikmah (2013), mengemukakan bahwa proses belajar mengajar muncul dari konsep belajar. Belajar dimaknai sebagai suatu proses dimana sebuah organisme berubah karakternya sebagai kausalitas dari terjadinya pola interaksi dan komunikasi. Belajar hakekatnya adalah suatu tindakan yang mengharapakan kesempurnaan tingkah laku individu yang sedang belajar.

Sementara Olifa (2013), berpendapat bahwa dalam proses belajar mengajar tersirat makna tiap-tiap proses yang direncanakan untuk memfasilitasi individu mempelajari suatu kompetensi dan *a new value*. Proses belajar mengajar menuntut guru untuk mengenali dan menginventarisir intake yang dimiliki peserta didik meliputi bakat, motivasi, latar belakang akademis, sosial ekonomi, dan lainnya. Informasi yang dimiliki oleh pendidik tentang intake peserta didik menjadi modal utama untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menjadi kunci suksesnya aplikasi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kebijakan *regrouping* di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo, SDN 61 Kota Timur Kota Gorontalo, dan SDN 69 Kota Tengah Kota Gorontalo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) pengelolaan tenaga pendidik di keseluruhan situs masih sama dengan sekolah yang tidak mengimplementasikan kebijakan *regrouping*, dan (2) pengelolaan peserta didik di keseluruhan situs pun sama dengan sekolah yang tidak mengimplementasikan kebijakan *regrouping*.

REFERENSI

- Ardhi. (2015). *Evaluasi Pengaturan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 8 (1).
- Hasbullah. (2011). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

- Heryati & Muhsin. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Imron. (2011). *Pengaturan Peserta Didik Berbasis Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendagri. (1998). *Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 421.2/2501/Bangda/1998 tentang Pedoman Pelaksanaan Penggabungan Sekolah (Regrouping) SD*. Jakarta: Kemendagri.
- Kemendiknas. (2002). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 060/U/2002 tentang Pedoman Pendirian Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Nugroho. (2008). *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, Dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pramudia. (2011). *Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik Dan Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Luar Lembaga Pendidikan*. Vol 3 (1). 28-29.
- Prihatin. (2011). *Pengaturan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Eka. (2018). *Manajemen Tenaga Pendidik SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau*. *Journal Of administration And Educational Management*. Vol 1 (1). 38-47.
- Rony. (2018). *Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik (Guru)*. MIYAH: *Jurnal Studi Islam*. Vol 14 (2).
- Selvi. (2010). *Teacher' Competencies*. *Cultura-International Journal Of Philosophy Of Culture And Axiology*. Vol 7 (1). 165-175.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suking. (2015). *Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Efektif*. Disertasi Doktor (DP2M).
- Tilaar & Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfatin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.